

## Situasi Kesehatan Masyarakat pada Penyintas dan Warga Terdampak Bencana Banjir di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong

<sup>1</sup>Nurfadhilah, <sup>2</sup>Asep Firdaus, <sup>3</sup>Ahmad Syahrulloh, <sup>4</sup>Ilmi Zajuli Ichsan, <sup>5</sup>Diana Vivanti Sigit

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH Ahmad Dahlan, Cireundeu, Tangerang Selatan, 16519

<sup>2</sup> Muhammadiyah Disaster Management Center Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 45, Kota Bekasi, 17112

<sup>3</sup> Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Bekasi (IMPASI) Banten

<sup>4,5</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Email: [nurfadhilah.nf@umj.ac.id](mailto:nurfadhilah.nf@umj.ac.id)

### ABSTRACT

Bencana yang terjadi sejak awal Januari 2021 terus berlanjut hingga bulan berikutnya, salah satunya banjir di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan psikososial kepada anak dan remaja penyintas dan terdampak bencana banjir. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan kombinasi edukasi melalui teknik curah pendapat, berbagi pengalaman, dan bercerita di 2 (dua) titik disekitar lokasi posko Forum GEREBEK Indonesia. Peserta pada hari pertama terdiri dari 15 orang anak dan remaja usia 3-12 tahun dan hari kedua 13 orang. Anak-anak terlihat antusias saat mengikuti kegiatan. Orang tua yang mendampingi peserta menyatakan jarang sekali dilaksanakan kegiatan semacam ini di wilayah tempat tinggal atau sekolah mereka. Situasi kesehatan masyarakat relatif baik, dengan beberapa masalah kesehatan terjadi pada kelompok populasi lanjut usia dan berbagai jenis penyakit kulit pada hampir semua kelompok usia. Dukungan psikososial perlu dilakukan secara terorganisasi dan rutin untuk meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan dan perilaku ketahanan bencana masyarakat, baik pada masa/saat maupun setelah terjadi bencana. Diperlukan juga tata laksana dan pencegahan penyakit degeneratif serta penyakit kulit khususnya bagi populasi dewasa dan lansia.

**Kata Kunci:** penyintas bencana; kesehatan masyarakat; situasi

### ABSTRACT

*Disasters that occurred in early January 2021 still continue until the following month, one of which is flooding in Pantai Bahagia Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency. This activity aims to provide psychosocial support to children and adolescents who are survivors of the flood disaster. Activities carried out face to face with a combination of education through brainstorming techniques, sharing experiences, and telling stories at 2 (two) points around the location of the GEREBEK Indonesia Forum post. Participants on the first day consisted of 15 children and adolescents aged 3-12 years and on the second day 23 people. The children looked enthusiastic when participating in the activity. Parents who accompanied the participants stated that this kind of activity was rarely carried out in their area of residence or school. The public health situation is relatively good, with several health problems occurring in the elderly population group and various skin diseases in almost all age groups. Psychosocial support needs to be done in an organized and routine manner to improve and maintain knowledge and behavior of community disaster resilience, both during / during and after a disaster. Management and prevention of degenerative diseases and skin diseases is also needed, especially for the adult and elderly population.*

**Keywords:** disaster survivors; community health; situation

## Pendahuluan

Tahun 2021, seperti telah terjadi beberapa dekade terakhir, banyak peristiwa bencana yang terjadi berturut-turut Indonesia, berupa bencana alam dan non alam. Salah satu peristiwa yang terjadi hampir setiap tahun yaitu banjir di kawasan Kecamatan Muara Gembong pada 8 Februari 2021. Wilayah ini merupakan hilir dari beberapa aliran sungai. Adapun ketinggian air di sana bervariasi mulai 10 sentimeter hingga satu meter (tempo.co, 2021). Situasi yang menyulitkan antara lain tingginya air yang menggenang akses menuju rumah warga sehingga diperlukan perahu karet untuk dapat mencapai lokasi.

Setiap bencana dapat menimbulkan krisis multidimensi, termasuk pangan dan kesehatan. Penanggulangan masalah, baik individu maupun masyarakat harus diutamakan, tidak boleh menunggu penetapan status bencana di wilayah tertentu (Kemenkes&UNFPA, 2017). Tekanan yang terjadi saat bencana kekeringan, banjir, epidemi, atau peristiwa semacamnya sangat memengaruhi atribut atau komponen berbeda dari rantai pasokan makanan (Das et al., 2020). Situasi pangan dan kesehatan menjadi masalah yang perlu segera diantisipasi dalam kondisi bencana.

## Metode

Kegiatan ini diinisiasi Gerakan Relawan Bencana dan Kemanusiaan (GEREBEK) Indonesia, yang merupakan

gabungan 30 (tiga puluh) organisasi filantropi dan kebencanaan yang berkedudukan di sekretariat *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Kota Bekasi, Jawa Barat. Beberapa institusi yang tergabung dalam GEREBEK Indonesia antara lain Relawan Porter Indonesia (REPOTIN), Al Ummahat, Al Ikhwan Foundation, JANA BUANA, Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Bekasi di Banten (IMPASI Banten), dan MDMC. Lokasi di Kampung Biyombong dan Tanjung Nuhun dengan jumlah korban sebanyak 200 keluarga, sedangkan di Kampung Beting banjir terjadi di 5 RT dengan total sekitar 500 keluarga menjadi korban dan terdampak bencana banjir.

Kegiatan dukungan psikososial berupa pengurangan trauma yang dilakukan dengan menggunakan strategi kombinasi edukasi oleh IMPASI Banten dengan fasilitator berjumlah 4 orang. Teknik yang digunakan yaitu curah pendapat, berbagi pengalaman, dan bercerita. Kegiatan dilaksanakan pada 12 dan 13 Februari 2021. Peserta terdiri dari 15 orang orang pada hari pertama dan 23 orang anak usia 3-12 tahun pada hari kedua. Kegiatan dilaksanakan SD Negeri Pantai Bahagia dan PAUD Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong.

DOI :

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebelum intervensi, saat intervensi, dan pembahasan.

#### Sebelum intervensi

Berita banjir bandang yang terjadi pada awal Februari 2021 di Kabupaten Bekasi menyebar melalui media sosial dan segera direspon oleh Forum GEREBEK

Indonesia dengan mengirimkan tim untuk melakukan asesmen situasi dan kebutuhan. Selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan otoritas setempat dan mengoordinasi posko serta alur donasi hingga penyaluran bantuan. Bantuan disampaikan secara langsung kepada warga dengan menggunakan perahu karena akses jalan tertutup banjir (Gambar 1).



Gambar 1. Upaya penjangkauan dan distribusi bantuan dilakukan menggunakan perahu karena lokasi masih terisolir akibat banjir

Secara umum jumlah bantuan khususnya bahan makanan yang didistribusikan cukup memadai bahkan cenderung berlimpah. Hal ini menunjukkan betapa masyarakat Indonesia memiliki jiwa pemurah dan suka berbagi. Sesuai prosedur yang sudah disepakati, donasi yang datang dicatat dan dikelompokkan sesuai jenisnya dan kategori tahan lama atau tidak tahan lama. Jenis barang yang tidak tahan lama segera didistribusikan kepada pengungsi, sedangkan yang tahan lama dikumpulkan hingga waktu tertentu baru dibagikan secara merata kepada semua

keluarga. Kegiatan ini dikoordinasikan bersama antara relawan dengan tokoh masyarakat sekitar untuk menghindari kesimpangsiuran data dan menjamin ketertiban serta keadilan. Jenis makanan yang didonasikan berupa nasi beserta lauk pauk dan sayuran; terkadang juga ditambah buah, air minum dalam kemasan (gelas atau botol plastik), beras, telur, dan makanan instan.

Aktivitas yang dilakukan setelah dilakukan asesmen dan menentukan posko, segera mendistribusi bantuan yang datang menggunakan perahu dan perahu karet. MDMC menurunkan 2

(dua) unit perahu karet dan setiap relawan yang bertugas menggunakan baju pelampung serta helm sebagai standar menjaga keselamatan. Setelah air mulai surut, kegiatan perbaikan sementara tanggul yang jebol dilakukan dengan menggunakan karung yang diisi pasir dan lumpur. Selanjutnya mulai dibersihkan juga lumpur hingga setinggi 30 cm di lingkungan sekolah yang akan dijadikan lokasi kegiatan dukungan psikososial (gambar 2).

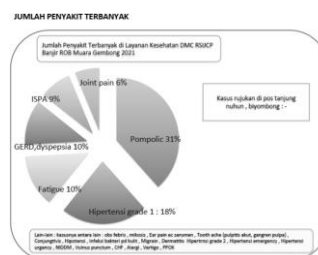
Hasil wawancara kepada warga ditemukan bahwa dulu sekali, banjir terjadi dalam siklus 5 tahunan, kemudian berubah menjadi 3 tahunan. Namun pada akhirnya banjir datang tiap tahun dan lokasi tanggul yang jebol berpindah-pindah. Dengan demikian, sebagian warga melakukan beberapa tindakan antisipasi, namun sebagian lainnya tidak siap menghadapi banjir yang datang tiba-tiba, khususnya jika ada anggota keluarga yang sedang sakit.



Gambar 2. Sebagian perwakilan institusi yang tergabung dalam GEREBEK Indonesia dan aktivitas pembersihan lingkungan sekolah serta tanggul sementara

Beberapa masalah kesehatan yang banyak dikeluhkan warga terutama berbagai macam penyakit kulit. Pada kelompok usia lanjut juga ditemukan penyakit degeneratif seperti hipertensi (gambar 3). Awalnya, pada beberapa hari pertama, situasi ini belum bisa mendapat tata laksana sesuai standar karena keterbatasan petugas dan obat.

Namun demikian, setelah dilaksanakan koordinasi lanjutan, diturunkan tim kesehatan dari Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ) Cempaka Putih dan Pondok Kopi untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih memadai bagi masyarakat. Kunjungan pasien sebanyak 139 jiwa, terdiri dari 2 bayi, 1 balita, 15 anak, 116 dewasa, dan 5 lansia.



Gambar 3. Pemeriksaan, pelayanan, dan pencatatan kesehatan

### Saat intervensi

Jarak tempuh yang harus dilalui untuk mencapai lokasi intervensi cukup jauh dan sulit dijangkau menggunakan kendaraan darat karena jalan yang dilalui rusak akibat diterjang banjir. Relawan melalui jalur sungai menggunakan perahu kurang lebih dalam waktu tempuh setengah jam ke tempat yang dituju. “Kami senang sekali dengan kedatangan kakak-kakak Mahasiswa memberikan edukasi kepada anak-anak melalui pendekatan bermain, bercerita dan menggambar, membantu anak-anak menjadi bahagia” tutur salah seorang guru.

Saat memberikan edukasi, para relawan juga sangat memperhatikan dan mematuhi protokol Kesehatan, dengan cara membatasi jumlah anak-anak yang mengikuti Trauma Healing, untuk menjangkau keseluruhan khalayak sasaran harus berpindah-pindah tempat. “Edukasi ini diberikan pasca banjir agar anak-anak merasa baik-baik saja, kami memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak-anak tentang Trauma Healing sebagai wujud tanggap bencana untuk mengurangi gangguan psikologis,” ujar salah satu tim Relawan IMPASI Banten.



Gambar 4. Intervensi (dukungan psikososial)

### Pembahasan

Situasi adalah persepsinya terhadap lingkungan (Karen Glanz, Barbara K. Rimer, 2017). Jadi sesungguhnya yang eksis dan nyata itu lingkungan dan masing-masing manusia kemudian mempersepsi sesuai latar belakang dan konteks yang dipahaminya. Hal ini mengakibatkan lingkungan yang sama bisa dianggap sebagai situasi berbeda

karena dipersepsi berbeda. Situasi krisis mengakibatkan tekanan dan perasaan negatif seperti marah, depresi, ditolak, pedih/sakit/tersiksa, dan semacamnya (Bandura, 2016). Sistem manajemen bencana membutuhkan keterampilan penyelesaian masalah, pengawasan ketat, rentang waktu dan logistik yang fleksibel, serta petugas/relawan terlatih dan strategi

adaptasi berbasis konteks (Lasater et al., 2020). Korban dan penyintas yang masih kanak-kanak lebih rentan mengalami trauma, namun juga relatif lebih mudah diarahkan dan dialihkan perhatian untuk mengurangi trauma. Saat siang hari bisa dilakukan dengan cara diajak sibuk bermain dan bercerita atau melakukan aktivitas lain yang menyenangkan (Nurfadhilah, 2020). Kegiatan menggambar dan mewarnai dimaksudkan untuk mengekspresikan perasaan anak dan meningkatkan kreativitas serta kemampuan motorik halusnyanya. Hal ini diperlukan untuk membangun sifat asertif, yaitu kemampuan menyampaikan/mengekspresikan gagasan dan perasaan anak (Kemdikbud, 2020). Protokol pencegahan, seperti menjaga jarak dan penggunaan *face shield* serta masker masih terus diupayakan namun belum konsisten dijalankan.

Baik rumah tangga perkotaan maupun pedesaan menderita kerawanan pangan sedang hingga parah selama periode pandemi Covid-19 (Erokhin & Gao, 2020). Baik kelompok rumah tangga termiskin, lebih miskin maupun lebih kaya mengadopsi strategi penanggulangan yang berbeda yang dapat mengakibatkan konsekuensi ekonomi dan gizi jangka Panjang (Das et al., 2020). Prevalensi kerawanan pangan tahun lalu (selama masa pandemi Covid-19) sebesar 28,4%. Di antara responden rawan pangan, 41% melaporkan makan lebih sedikit dan mengalami kelaparan karena kekurangan

uang dalam sebulan terakhir. Responden rawan pangan lebih kecil kemungkinannya dibandingkan dengan responden yang aman pangan untuk memiliki buah / sayuran di rumah dan lebih cenderung sering makan makanan cepat saji. Sumber daya yang paling dibutuhkan untuk mendukung kesehatan mereka termasuk kelayakan untuk mendapatkan lebih banyak bantuan makanan dan dana bantuan (Larson et al., 2020). Kondisi rawan pangan semakin parah dalam situasi bencana banjir. Sayangnya, hampir selalu diberikan makanan instan, khususnya berupa mi instan sebagai donasi pada setiap kejadian bencana. Jika dibandingkan dengan mendonasikan dan mendistribusikan buah dan sayur, tentu mi instan lebih praktis dan menarik. Namun demikian, perlu dipertimbangkan untuk memberikan variasi jenis makanan berupa buah yang relatif tahan lama, misalnya kurma untuk mencegah masalah kesehatan (diare, penurunan imunitas) dalam situasi bencana. Selain cukup padat gizi, kurma juga aman dikonsumsi semua kelompok populasi, termasuk bayi, anak, ibu hamil, ibu menyusui, hingga lansia. Ada baiknya jika *broadcast* pembukaan donasi bencana secara eksplisit menyebutkan kurma sebagai jenis bantuan yang diharapkan.

Pada Kawasan pemukiman penduduk, siapa yang memutuskan, dengan cara dan kriteria apa, kawasan mana yang akan terlindungi dan mana yang akan lebih banyak terkena banjir? Dengan naiknya

DOI :

permukaan laut, kawasan pesisir dataran rendah — banyak di antaranya merupakan kota besar dengan populasi padat — akan berada di bawah air, sehingga membutuhkan relokasi massal. Gelombang pasang yang dipicu oleh badai yang dahsyat dapat membanjiri bahkan beberapa tempat yang lebih tinggi (Bandura, 2016). Upaya perbaikan tanggul dilakukan setiap saat terjadi banjir, namun jebol pada sisi lain di musim berikutnya. Demikian hingga permasalahan banjir menjadi klasik dan terus terjadi bertahun-tahun, bahkan semakin parah. Perlu dipertimbangkan untuk mencari alternatif intervensi lingkungan dan bukan hanya fokus pada konstruksi bangunan dan jembatan. Salah satu yang menjadi upaya penting yaitu mengembalikan Kawasan hutan bakau (mangrove) atau tumbuhan lain di pesisir dan/atau terumbu karang. Pengembalian fungsi alam akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat karena kawasan hutan bakau dan terumbu karang tentu akan menarik berbagai jenis biota laut yang dapat dimanfaatkan serta dilestarikan, bukan hanya untuk dikonsumsi namun juga untuk fungsi rekreasi. Tentunya intervensi ini merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan peran semua pihak, khususnya masyarakat dan pemerintah setempat.

## **Kesimpulan**

Bencana banjir Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong Kabupaten

Bekasi yang terjadi hampir setiap tahun perlu mendapat perhatian. Masyarakat memberi dukungan dengan menyalurkan berbagai bantuan dan segera didistribusi kepada penerima manfaat. Perlu dipertimbangkan untuk memilih jenis dan variasi bantuan, khususnya yang berbentuk makanan agar menghindari risiko masalah kesehatan dan aman dikonsumsi kelompok masyarakat rentan.

Kegiatan dukungan psikososial perlu dilaksanakan secara terorganisir dan berkelanjutan untuk dapat melihat keberhasilan dan dampak terhadap anak selama dan pasca bencana. Intervensi lingkungan juga perlu dilakukan sebagai investasi jangka panjang dengan melibatkan semua pihak, khususnya warga dan pemerintah lokal.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada segenap relawan Forum GEREBEK Indonesia yang telah berkontribusi dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta seluruh donatur atas berbagai bentuk sumbangsih yang diberikan. Terima kasih kepada dr. Rizki, dr. Syilvianti, MARS, Tintin Chaerantina, AMK, Yulyarni, AMK, Habib, AMK, Jeni Prawisudawati, SFarm, Eko Setia Budi, dan M. Naufal Hamdi, Amd.Rad sebagai tim medis, dan IMPASI sebagai fasilitator dukungan psikososial.

## Daftar Pustaka

- Bandura, A. (2016). *Moral Disengagement How People Do harm and Live with Themselves* (First prin). Worth Publishers.
- Das, S., Rasul, M. G., Hossain, M. S., Khan, A. R., Alam, M. A., Ahmed, T., & Clemens, J. D. (2020). Acute food insecurity and short-term coping strategies of urban and rural households of Bangladesh during the lockdown period of COVID-19 pandemic of 2020: Report of a cross-sectional survey. *BMJ Open*, *10*(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043365>
- Erokhin, V., & Gao, T. (2020). Impacts of COVID-19 on trade and economic aspects of food security: Evidence from 45 developing countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(16), 1–28. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165775>
- Karen Glanz, Barbara K. Rimer, K. V. (2017). Health Behavior and Health Education. In Jossey-Bass Inc (Vol. 107, Issue 5). [https://doi.org/10.1016/S0033-3506\(49\)81524-1](https://doi.org/10.1016/S0033-3506(49)81524-1)
- Kemdikbud. (2020). *Remaja Juara, Cerdas Menghadapi Pubertas* (Pertama). Kemendikbud RI. <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>
- Kemenkes&UNFPA. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kemenkes.
- Larson, N., Slaughter-Acey, J., Alexander, T., Berge, J., Harnack, L., & Neumark-Sztainer, D. (2020). Emerging adults' intersecting experiences of food insecurity, unsafe neighborhoods, and discrimination during the Covid-19 outbreak. *Public Health Nutrition*, *2019*. <https://doi.org/10.1017/S13689800200422X>
- Lasater, M. E., Woldeyes, G. M., Le Roch, K., Phan, X., Solomon-Osborne, A., & Murray, S. M. (2020). Lessons learned evaluating the baby friendly spaces program for south Sudanese refugees in Gambella, Ethiopia: Strengthening research and programmatic partnerships to address maternal and child health and psychosocial needs in humanitarian emergencies. *BMC*, *14*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13031-020-00299-5>
- tempo.co. (2021). *muaragembong.pdf*. Update Banjir Bekasi: Daerah Pesisir Masih Tergenang Hingga Satu Meter. <https://metro.tempo.co/read/1431667/update-banjir-bekasi-daerah-pesisir-masih-tergenang-hingga-satu-meter>



DOI :

Nurfadhilah. (2017). Analisis Situasi Bonus Demografi Indonesia (1st ed.). FKK UMJ.

Nurfadhilah. (2020). Perasaan Positif pada Korban Bencana Alam di Lombok, Sulawesi, dan Banten. *As Syifa Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28–36.

Rani, S., Sahoo, S., Parven, S., Mehra, A., Subodh, B. ., & Grover, S. (2020). Alcohol - related self - harm due to COVID - 19 pandemic : Might be an emerging crisis in the near future : A case report. *Indian Journal of Psychiatry*, 62(3), 333–336.